



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Februari 2013

Halaman: 28

Media Massa : **Republika** Hari : **Kamis** Tanggal : **21-02-13** Halaman : **28**

Warga Yogyakarta Diminta Waspadai Chikungunya

Warga Kota Yogyakarta selama musim hujan diminta terus meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, mulai dari demam berdarah dan kini chikungunya.

"Selain demam berdarah yang kasusnya bertambah terus menjadi 121 kasus, kini mulai muncul penyakit chikungunya. Sudah ada 11 warga yang menderita penyakit ini. Semuanya warga Kecamatan Umbulharjo," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tuty Setyowati, Senin (11/2) lalu.

Di Yogya, jumlah kasus demam berdarah dan chikungunya hingga awal Februari pada 2013 jauh lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Pada Januari hingga Februari 2012, jumlah kasus demam berdarah berkisar 11-12 orang, sedang chikungunya selama 2012 tercatat sebanyak 37 kasus.

Menurut dia, kasus demam berdarah dan chikungunya di-

mungkinan akan terus bertambah, hingga Maret atau April, karena Kota Yogyakarta masih masuk musim hujan. Demam berdarah disebarkan dengan perantara nyamuk *Aedes aegypti*, sedang chikungunya oleh *Aedes albopictus*.

Selain kondisi cuaca, merebaknya penyakit chikungunya dan demam berdarah tersebut juga disebabkan kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta serta banyaknya lahan dan rumah kosong, terutama di kecamatan endemik demam berdarah dan chikungunya seperti Umbulharjo dan Wirobrajan.

"Dari pemantauan di Kelurahan Muja Muju di Kecamatan Umbulharjo, juga banyak gorong-gorong yang mampet, sehingga terbentuk genangan air yang bisa digunakan nyamuk untuk berkembang biak," katanya.

Di wilayah tersebut, juga masih ada rumah yang belum memiliki persapan untuk limbah rumah tangga sehingga limbah dibuang ke halaman yang kemudian menjadi genangan.

Warga yang mengalami gejala

demam dengan suhu tinggi disarankan untuk segera memeriksakan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat sehingga bisa dipastikan penyebab demamnya.

Tuty mengatakan baik demam berdarah dan chikungunya memiliki gejala yang serupa yaitu suhu badan tinggi, sedang untuk chikungunya disertai nyeri sendi seperti rematik.

"Demam berdarah dan chikungunya bisa menyerang siapa saja. Upaya pencegahan yang paling efektif adalah dengan pola hidup bersih dan sehat serta pemberantasan sarang nyamuk. Lingkungan harus bersih, itu yang terpenting," katanya.

Berkaitan dengan usaha menekan penyebaran penyakit demam berdarah, sebelumnya Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah membentuk Kelompok Kerja Demam Berdarah.

Kelompok kerja ini terdiri atas berbagai instansi di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tuty Setyowati di Yogyakarta.

Menurut Tuty, pembentukan kelompok kerja tersebut merupakan

tindak lanjut dari imbauan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, agar masing-masing kota/kabupaten untuk menangani penyebaran penyakit demam berdarah.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga sudah menyebarkan surat edaran ke seluruh puskesmas, kecamatan dan kelurahan agar masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran penyakit demam berdarah.

"Kami juga sudah mengumpulkan seluruh kepala Puskesmas dan akan dilanjutkan dengan mengumpulkan seluruh petugas surveillance. Nanti, mereka akan bekerja dalam sebuah tim bersama kelompok kerja yang sudah dibentuk," katanya.

Tim tersebut, lanjut Tuty, akan bergerak secara langsung ke seluruh wilayah di Kota Yogyakarta, terutama di wilayah endemik demam berdarah untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tetap melakukan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tuty menengarai tingginya kasus demam berdarah di Kota Yogyakarta

disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat, termasuk pemberantasan sarang nyamuk.

"Apalagi saat ini masih musim hujan. Banyak barang-barang yang menampung air tidak dikubur, sehingga nyamuk berkembang biak di tempat itu," katanya.

Pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat, lanjut Tuty, akan lebih efektif menekan penyebaran penyakit demam berdarah dibanding pengasapan atau pemberian abate.

Kepala Puskesmas Gedongtengen, Tri Kusumo Bayono, mengatakan masyarakat lebih senang menunggu pelaksanaan pengasapan daripada menjalankan pola hidup bersih dan sehat serta pemberantasan sarang nyamuk.

"Mereka lebih suka menunggu fogging daripada melakukan pembersihan lingkungan. Kami akan mencoba memberi pembinaan kepada masyarakat sekaligus mengajak mereka untuk kembali rutin melakukan pemberantasan sarang nyamuk," katanya.

antara yogyakarta
Kepala

Tindak Lanjut
Unuk Ditanggapi
Unuk Diketahui
Jumpe Pers

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Unuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005